

Pelatihan Kelompok Pendukung Ibu “Kasih Sayang” Dalam Upaya Meningkatkan Derajat Kesehatan Ibu, Bayi Dan Balita Di Posyandu Baugenville Di Wilayah Kepulauan Tanjungpinang

Asmarita Jasda¹, Elsa Gusrianti², Annisa Oktari Erfi³

^{1,2,3}Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang

Email Penulis Korespondensi (*): trarita2810@gmail.com

Abstrak

Kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu aspek yang prioritas untuk diperhatikan. Masa depan anak sangat ditentukan oleh kesehatan sejak dalam kandungan dan pada masa balitanya. Kesehatan ibu hamil perlu diperhatikan mengingat masih banyaknya kejadian komplikasi pada kehamilan dan persalinan seperti kemampuan perawatan bayi baru lahir, pemenuhan ASI eksklusif dan gizi seimbang pada balita sangat penting diperhatikan untuk menjamin kesehatan dan perkembangannya. Banyaknya angka kejadian kematian ibu yakni 98 per 100.000 kelahiran hidup (41 kematian ibu/41.689 kelahiran hidup dikali konstanta 100.000) masih didominasi oleh penyebab langsung sebesar 73% yaitu perdarahan dan hipertensi dalam kehamilan. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2019 pemberian ASI eksklusif di Indonesia hanya mencapai angka 30,2%. Untuk kota Tanjungpinang, presentase pemberian ASI Eksklusif hanya 22,17%. Objek pada pengabmas ini adalah ibu yang memiliki bayi. Metode yang digunakan adalah dilakukan pelatihan kelompok pendukung ibu “kasih sayang” dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan ibu, bayi dan balita yaitu pijat oksitosin bertujuan untuk memperlancar ASI dengan cara non farmakologis, pijat bayi bertujuan untuk meningkatkan kesadaran fisik, kekuatan otot-otot, membuat persendian lebih lentur dan menstimulasi banyak nervous pada bayi, serta deteksi tumbuh kembang bermanfaat untuk mendeteksi secara dini jika ditemukan masalah pada anak. Berdasarkan hasil pengabmas menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan para ibu kader KP Ibu Kasih Sayang Posyandu Baugenville tentang pijat oksitoksin untuk memperlancar ASI, Deteksi tumbang dan Pijat bayi.

Kata Kunci: ASI Eksklusif, Kesehatan Ibu dan Anak, Pijat Oksitosin

Abstract

Maternal and child health is one of the priority aspects to be considered. The future of children is determined by their health in the womb and during their toddlerhood. The health of pregnant women needs to be considered considering the high incidence of complications in pregnancy and childbirth as well as the ability to care for newborns, fulfill exclusive breastfeeding and balanced nutrition for toddlers is very important to ensure their health and development. The number of maternal deaths, 98 per 100,000 live births (41 maternal deaths/41,689 live births multiplied by a constant 100,000) is still dominated by direct causes at 73%, namely bleeding and hypertension in pregnancy. Based on Basic Health Research (Riskesdas) data in 2019, exclusive breastfeeding in Indonesia only reached 30.2%. For Tanjungpinang city, the percentage of exclusive breastfeeding is only 22.17%. The object of this community service is mothers who have babies. The method used is to conduct training for the mother support group "Kasih sayang" in an effort to improve the health status of mothers, infants and toddlers, namely oxytocin massage aims to facilitate breast milk in a non-pharmacological way, baby massage aims to increase physical awareness, muscle strength, make joints more flexible and stimulate a lot of nervousness in babies, and growth and development detection is useful for early detection if problems are found in children. Based on the results of the community service, there was an increase in the knowledge and skills of the cadre mothers of KP Ibu Kasih Sayang Posyandu Baugenville about oxytocin massage to facilitate breastfeeding, fall detection and baby massage.

Keywords: Exclusive breastfeeding, Maternal and Child Health, Oxytocin Massage

PENDAHULUAN

Kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu aspek yang prioritas untuk diperhatikan. Masa depan anak sangat ditentukan oleh kesehatan sejak dalam kandungan dan pada masa balitanya. Kesehatan ibu hamil perlu diperhatikan mengingat masih banyaknya kejadian komplikasi pada kehamilan dan persalinan yang akan berdampak pada kesehatan bayi yang dilahirkannya. Begitu pula kemampuan perawatan bayi baru lahir, pemenuhan ASI eksklusif dan gizi seimbang pada balita sangat penting diperhatikan untuk menjamin kesehatan dan perkembangannya.

Menurut WHO angka kematian pada ibu sangat tinggi. Ada sekitar 295.000 wanita meninggal selama kehamilan, setelah kehamilan dan saat persalinan pada tahun 2019. Sebagian besar kematian ini yaitu 94% terjadi di rangkaian sumber daya rendah, dan sebagian besar dapat dicegah. Afrika-Sub Sahara dan Asia Selatan ada sekitar 254.000 dari perkiraan kematian ibu global pada tahun 2019. Tingginya jumlah kematian ibu di sebagian wilayah di dunia mencerminkan ketidaksetaraan data akses ke pelayanan kesehatan yang berkualitas dan menyoroti kesenjangan antara masyarakat kaya dan miskin.

Di negara-negara berpenghasilan rendah pada tahun 2019 ditemukan 462 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan di negara-negara berpenghasilan tinggi adalah Amerika Serikat, Luksemburg, Australia, Irlandia. Sedangkan negara yang berpenghasilan rendah adalah Afrika Tengah, Yaman, Suriah, Sudan dan Nigeria. AKI yang tertinggi terdapat di Sub-Sahara Afrika (547 kejadian). Sebaliknya, tingkat kematian ibu paling rendah ada di negara-negara kaya (10 kejadian), Uni Eropa (8 kejadian) dan Amerika Utara (12 kejadian) (WHO. 2020).

Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau melaporkan Angka Kematian ibu (AKI) pada tahun 2019 sebesar 98 per 100.000 kelahiran hidup (41 kematian ibu/41.689 kelahiran hidup dikali konstanta 100.000). Capaian AKI di Kepulauan Riau pada tahun 2019 lebih baik dibandingkan tahun 2018 sebesar 120 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab AKI di Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2019 masih didominasi oleh penyebab langsung sebesar 73% yaitu perdarahan dan hipertensi dalam kehamilan. Selain itu, penyebab tidak langsung juga cukup besar sebanyak 27%, contohnya kondisi penyakit malaria, HIV, oedema paru, gagal ginjal, batu empedu, diabetes atau penyakit lain yang diderita ibu (Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau, 2020).

Untuk mencegah masalah diatas perlu dilakukan upaya peningkatan derajat kesehatan pada ibu dan bayi meliputi pijat oksitosin, pijat bayi dan deteksi dini tumbang. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2019 Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia hanya mencapai angka 30,2%. Untuk kota Tanjungpinang, presentase pemberian ASI Eksklusif hanya 22,17%. Sementara itu target pemberian ASI Eksklusif di Indonesia harus mencapai 80%. Penyebab rendahnya pemberian ASI Eksklusif salah satunya adalah penurunan produksi ASI pada hari-hari pertama setelah melahirkan dapat disebabkan oleh kurangnya hormon oksitosin dan prolaktin yang sangat berperan dalam kelancaran produksi ASI, sehingga menyebabkan ASI tidak segera keluar setelah melahirkan, untuk mengeluarkan ASI dibutuhkan upaya nonfarmakologis berupa pijat oksitosin.

Pelatihan pijat oksitosin pada kelompok pendamping ibu nifas (Suami, keluarga atau Kader) dilaksanakan dengan menggunakan teknik pelatihan metode pembelajaran orang dewasa, memanfaatkan ruangan yang ada, yaitu ruang pertemuan puskesmas Tawaeli, posyandu ataupun di rumah ibu nifas. Selain masalah cakupan ASI eksklusif, alasan lain dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Kayumalue Ngapa oleh karena daerah ini merupakan daerah lokus pembinaan dari Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT).

Pelatihan Pijat Oksitosin Pada Ibu Menyusui Untuk Memperlancar ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Rasoki Kota Padangsidempuan Cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2013 sebanyak 42%, dan meningkat menjadi 65% di tahun 2016, akan tetapi masih belum mencapai target Nasional pencapaian ASI eksklusif adalah 80%.

Pertumbuhan dan perkembangan anak dipantau sesuai dengan usianya. Pemantauan tersebut bertujuan untuk mendeteksi secara dini jika ditemukan masalah. Anak usia kurang dari 2 tahun untuk perkembangannya dipantau setiap 3 bulan sekali. Setelah anak berusia 2 tahun pemantau perkembangan dilakukan setiap 6 bulan sekali. Pemantauan pertumbuhan anak dilakukan setiap bulan sekali (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan di dalam masyarakat dilakukan dalam kegiatan posyandu balita. Posyandu dalam hal ini adalah perpanjangan tangan dari puskesmas, sehingga program dari kementerian kesehatan dapat diimplementasikan sampai ke masyarakat melalui kegiatan posyandu. Namun sayangnya tidak semua posyandu memberikan pelayanan pendeteksian dini tumbuh kembang balita.

Sewaktu anak masuk pada masa bayi, anak diberi stimulasi agar terjadi peningkatan tonus nervus vagus yang berhubungan dengan berat badan dan keinginan makan. Stimulasi yang dimaksudkan adalah terapi sentuh atau dikenal dengan pijat bayi. Pijat bayi dapat menstimulasi banyak nervus salah satunya nervus vagus. Nervus vagus adalah saraf otak ke-10 yang dapat menyebabkan terjadinya peningkatan kadar enzim penyerapan gastrin dan insulin. Stimulasi pada nervus vagus dapat dilakukan dengan melakukan pijat bayi. Pijat bayi yang dilakukan secara berkelanjutan akan berdampak baik bagi kinerja nervus vagus yang akhirnya dapat mengurangi masalah sulit makan pada anak (Roesli, 2016).

Terapi sentuh yang dilakukan kepada bayi dapat memberikan stimulasi. Stimulasi dalam bentuk pijat bayi ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran fisik, kekuatan otot-otot dan membuat persendian lebih lentur. Kekuatan otot-otot dan kelenturan sendi yang terstimulasi dapat mendukung perkembangan bayi untuk menguasai kemampuan motorik halus dan motorik kasar. Penguasaan dari motorik halus dan motorik kasar juga menjadi bagian aspek penilaian perkembangan anak. Aspek-aspek penguasaan perkembangan terdapat dalam KPSP atau Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (Kementerian Kesehatan RI, 2015; Heath, Alan dan Bainbridge, Nikki, 2006).

Berdasarkan fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa masalah kesehatan pada ibu dan anak merupakan permasalahan utama dan bersama yang menjadi kepedulian negara, pemerintah kota Tanjungpinang khususnya dan tenaga kesehatan khususnya perawat, sehingga dibutuhkan suatu bentuk kepedulian bersama terhadap masalah ini. Berdasarkan hal tersebut diperlukan pelatihan kelompok pendukung ibu yang beranggotakan masyarakat itu sendiri, yang bertujuan untuk memberikan dukungan sosial bagi ibu hamil dan ibu yang memiliki balita untuk dapat membantu meningkatkan derajat kesehatan khususnya pada ibu dan anak.

METODE

Kader Posyandu Baugenville yang telah terbentuk menjadi pelopor kelompok Pendukung ibu "Kasih Sayang" untuk bisa menjadi agen yang membawa perubahan tentang pengetahuan dan peningkatan ketrampilan tertentu untuk mendukung meningkatnya derajat kesehatan Ibu, bayi dan balita. Strategi yang digunakan mengatasi permasalahan di atas adalah pendekatan berbasis komunitas dimana strategi pemecahan masalah langsung ke sasaran dengan optimalisasi peran kader posyandu dengan membentuk kelompok Pedukung Ibu

“Kasih Sayang” yang akan menjadi pelopor yang akan membawa perubahan pengetahuan dan peningkatan Ketrampilan tentang pijat pada bayi, pijat oksitoksin dan deteksi tumbuh kembang yaitu ibu hamil dan ibu balita yang ada di masyarakat RW 07 Kelurahan Air Raja Kecamatan Tanjungpinang Timur. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada bulan Juni tahun 2022 dalam 4 tahap, pelatihan tahap pertama adalah dengan mengumpulkan kader posyandu yang bergabung dengan kelompok pendukung ibu “Kasih Sayang” dan memberikan informasi/pendidikan kesehatan tentang konsep teori pijat bayi, pijat oksitoksin dan deteksi dini tumbuh kembang baik melalui presentasi PPT dan pembelajaran dengan video. Tahap dua adalah pelatihan dilanjutkan dengan praktek dengan alat peraga/phantom terkait 3 topik yang sudah diberikan informasi sebelumnya terhadap kader posyandu hari oleh tim serta cara melakukan penyuluhan kesehatan tahap ketiga para kader yang tergabung dalam kelompok pendukung ibu “Kasih Sayang” melakukan praktek langsung dengan bayi, ibu pasca melahirkan dan anak. Tahap terakhir mengevaluasi pelatihan dan praktek yang sudah dilaksanakan oleh para kader. serta para kader yang sudah mengerti, mengetahui, memahami dan bisa mempraktekkan tentang pijat oksitoksin, pijat bayi serta tumbuh kembang bayi dan balita dapat merencanakan tindak lanjut untuk kelompok pendukung ibu “Kasih Sayang” yang tertuang dalam rencana kegiatan bulanan bagi Posyandu Baugenville. Sehingga semua ibu, bayi dan balita mendapatkan informasi dan ketrampilan yang akan diajarkan oleh para kader posyandu dalam kelompok pendukung ibu “Kasih Sayang” sehingga kegiatan ini akan bisa jadi kegiatan rutin yang dilakukan di Posyandu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan informasi yang diperoleh terkait permasalahan mitra seperti yang di uraikan sebelumnya, tim pengabdian ingin membantu memberikan solusi terhadap permasalahan yang di hadapi mitra. Permasalahan yang dihadapi dimana masih terdapat kejadian kurang gizi pada anak, cakupan pemberian ASI dan pemantauan tumbuh kembang adanya kebutuhan informasi serta peningkatan pengetahuan pada kader posyandu, khususnya pada KP ibu kasih sayang yang sudah dibentuk pada tahun 2021 dengan menghasilkan Buku Panduan Deteksi Derajat Kesehatan Ibu tumbuh kembang bayi dan balita.

Tim Pengabdian mencoba menawarkan solusi dengan melakukan penerapan buku panduan yang sudah dihasilkan melalui kegiatan materi pada KP Ibu Kasih sayang, praktek dengan phantom untuk pijat payudara, dan pijat pada bayi melalui video pembelajaran dan praktek. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap kepada KP ibu yang terdiri dari ibu –ibu kader, yang dimulai dari pemberian materi dengan video pembelajaran tentang pijat bayi dan cara pijat oksitoksin untuk memperlancar ASI. Setelah video pembelajaran selanjutnya praktek yang dilakukan di phantom bayi dan dilanjutkan praktek langsung bagaimana pijat pada bayi dan pijat oksitoksin pada ibu serta dibantu dengan pemberian Leaflet.

Peserta dari kegiatan pengabdian ini sebanyak 7 orang kader posyandu yang tergabung pada KP Ibu Kasih Sayang. Target yang diharapkan dari kegiatan ini yaitu peserta mengerti, mengetahui, memahami dan mempraktekkan tentang pijat oksitoksin, pijat bayi serta tumbuh kembang bayi dan balita.

Luaran yang dihasilkan adalah kemampuan KP Ibu Kasih Sayang mempraktekan pijat bayi, pijat oksitoksin dan deteksi tumbuh kembang. Kemampuan KP Ibu Kasih Sayang diperoleh berdasarkan hasil evaluasi terhadap para ibu – ibu KP, diharapkan pada Ibu kader yang bernaung di dalam KP ibu dapat memberikan pengetahuan serta mampu mempraktekan

pada para ibu – ibu dilingkup posyandu baugenville. Rencana luaran tim pengabdi di tunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Capaian Luaran

No.	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1.	Kekayaan Intelektual	HaKI
2.	Bahan Ajar	Laporan Integrasi Hasil Pengabmas
3.	Mitra Non Produktif Ekonomi	Peningkatan Pengetahuan dan kemampuan/skill Kader Poyandu dan ibu yang memiliki Balita

KESIMPULAN

Pengabdi telah melakukan kegiatan Pelatihan Kelompok Pendukung Ibu “Kasih Sayang” dalam Upaya Peningkatan Derajat Kesehatan Ibu, Bayi dan Balita di Posyandu Baugenville di wilayah kepulauan Tanjungpinang. Hasil kegiatan pengabmas menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan para ibu kader KP Ibu Kasih Sayang Posyandu Baugenville tentang pijat oksitoksin untuk memperlancar ASI, Deteksi tumbang dan Pijat bayi dan balitamasasa.

REFERENSI

- Aprilia, Y. dan Ritchmond, B. (2011). *Gentle Birth : Melahirkan Nyaman Tanpa Rasa Sakit*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Allender, J.A & Spradley, B.W. (2014). *Community health nursing: promoting and protecting the public health, 8th edition*. Philadelphia: Lippincott
- Ensor, T., Cooper, S., Davidson, L, Fitzmaurice, A. and Graham, W.J. 2010. *The Impact of Economic Recession on Maternal, and Infant Mortality: Lessons from History*. BMC Public Health, 10: 727
- Gondo, H.K. 2010. *Pro I Operasi Sectio Caesarea di SMF Obstetri, dan Ginekologi RSUP Sanglah, Denpasar Bali Tahun 2001, dan 2006*. CDK. 37 (2).
- Hidayat Asri & Sujiatini. 2010. *Asuhan Kebidanan Persalinan. Cetakan I*. Nuha medika
- Judhita I, dan Cynthia, S, I, 2010. *Tips Praktis Bagi Wanita Hamil* , Jakarta : Penebar Swadaya.
- Kasdu, Dini. 2010. *Operasi Caesar Masalah dan Solusinya*. Jakarta : Puspa Swara
- Kementerian Kesehatan RI, 2010. *Buku Saku Pelayanan Kesehatan Neonatal Esensial*. Jakarta. Kemenkes RI.
- Karundeng, dkk. 2014. *Faktor- Faktor Yang Berperan Meningkatnya Angka Kejadian Section Caesarae*. (Diakses tanggal maret 2017) Didapat dari <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:xHwineNtLMJ:ejournal.unsra.t.ac.id/index.php/jkp/article/viewFile/4052/3568+&cd=2&hl=id&ct=clnk&gl=id>
- Manuaba, A.C & Manuaba, B.F. 2012. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta : EGC
- Prawiriharjo. 2010. *Ilmu Kebidanan, edisi 4 cetakan 3*. Jakarta : yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirahajo
- Riskesdas. 2013. *labdata.litbang.depkes.go.id/risetbadanlitbangkes/menu...riskesdas/3 74-rkd-2013*
- Reeder, S.J., Martin, L.L., & Griffin, D.K. 2011. *Keperawatan maternitas :Kesehatan wanita, bayi & keluarga edisi 18*. Jakarta : EGC

- Sulistyawati,Ari. WHO. 2010. *Propinsial Reproductive Health and MPS Profile Of Indonesia 2006 – 2009*.
- Sufa, I. G. (2013). *Angka Kematian Ibu Meningkat Tajam Dalam Lima Tahun*. Retrieved November 14, 2013, from <http://www.resipotory.usu.ac.id>
- WHO.2019. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin*. Jakarta: Salemba Medika
- Wirakusuma, FF. *Kehamilan Dan Persalinan Dengan Parut Uterus. Dalam Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo edisi 4*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Saswono Prawirohardjo: 2010. Hlm. 615-16.
- Zulkaida, A. (2010). *Kecemasan Menanti Persalinan Anak Pertama Pada Ibu Dewasa Awal*. Retrieved Mei 25, 2014, from [http : //www.gunadarma.ac.id](http://www.gunadarma.ac.id)
- Roesli, Utami. (2016). *Pedoman Pijat Bayi*. Jakarta: Trubus Agriwidya
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI